

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi pada Anak Usia Bawah Dua Tahun yang Diberi Susu Formula Di Daerah Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir 2015

The correlation of mother's knowledge with nutritional status of children under two years who were given formula-fed in the working area of health centers in Tanjung Raja, Ogan Ilir

Anita Rahmiwati

Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
e-mail: reneetha16@yahoo.com

Abstract

Background: The problems of malnutrition and extent of exclusive breastfeeding is a major problem in Indonesia. The prevalence of malnutrition in children under five in Indonesia approximately 19.6% (Riskesdas, 2013). According to SDKI in 2012, the percentage of infants who received exclusive breastfeeding (for infants under 6 months of age) by 41%, exclusive breastfeeding in infants aged 4-5 months by 27%, and who continue breastfeeding until the child is 2 years old by 55%. Nutritional problems that occur can be caused by two factors, namely direct and indirect. One aspect that is not directly related to factors that affect the nutritional status of infants is mother's knowledge. This study aimed to analyze the relationship between mother's knowledge and nutritional status in children under two years of age were given fed formula in the working area health centers in Tanjung Raja, Ogan Ilir.

Methods: This study is a quantitative analytical observation with cross sectional approach. Respondents in this study were mothers with babies aged 0-24 months who had been given formula in a neighborhood health centers Work of Tanjung Raja with totaling of 94 respondents. The collection of data carried out directly to the subject of research by questionnaires and recording the results of anthropometric measurements of children's nutrition. Hypothesis testing using statistical analysis kломogorov Smirnov test.

Results: there was no correlation between the level pengetahuan nutritional status of mothers with children under two years who were given formula fed in working area of health centers in Tanjung Raja, Ogan Ilir.

Conclusion: It is concluded that the level of knowledge is not related to the mother's nutritional status in children under two years of age who were given formula Fed

Keywords: Children aged 0-24 months, Knowledge, nutritional status,

Abstrak

Latar Belakang : Permasalahan gizi kurang dan cakupan pemberian ASI eksklusif menjadi masalah utama di Indonesia. Prevalensi gizi kurang pada balita di Indonesia sekitar 19,6 % (Riskesdas,2013). Menurut Data SDKI tahun 2012, persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif (untuk umur bayi dibawah 6 bulan) sebesar 41%, ASI Eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan yang melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%. Permasalahan gizi yang terjadi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Salah satu aspek yang berhubungan dengan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi bayi yaitu pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia bawah dua tahun yang diberi susu formula di wilayah kerja puskesmas tanjung raja di kabupaten Ogan Ilir.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-24 bulan yang telah diberikan susu formula di lingkungan Kerja puskesmas tanjung raja yang berjumlah 94 responden. Pengumpulan data dilaksanakan langsung kepada subyek penelitian dengan kuesioner dan pencatatan hasil pengukuran anthropometri gizi anak. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji statistik klomogorov smirnov.

Hasil Penelitian : tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia dibawah dua tahun yang diberi susu formula di wilayah kerja puskesmas tanjung raja, Ogan Ilir.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan status gizi pada anak usia dibawah dua tahun yang diberi susu formula.

Kata Kunci : Anak usia 0-24 bulan, Pengetahuan, Status gizi,

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak di berbagai daerah. Beberapa kelompok yang rentan terhadap kurang gizi diantaranya pada kelompok ibu hamil dan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi setelah lahir, namun sejak pembentukannya dalam kandungan.

Status gizi anak adalah suatu keadaan yang menggambarkan kesehatan pada anak yang merupakan hasil dari interaksi antara makanan yang ada didalam tubuh dengan lingkungan sekitarnya. Status gizi dapat diketahui salah satunya dengan metode antropometri yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengukuran pertumbuhan (ukuran tubuh) dan pengukuran komposisi tubuh (Giri, 2013).

Penyebab masalah gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Keempat faktor tidak langsung tersebut saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan dan keterampilan ibu (Giri, 2013). Pada saat ini di dunia terdapat kematian pada 3,5 juta anak dibawah usia lima tahun yang disebabkan karena masalah gizi. Selain itu, dampak yang akan muncul adalah terganggunya pertumbuhan, gangguan perkembangan mental dan kecerdasan anak serta memungkinkan anak terkena infeksi (Utami, 2013).

Menurut Riskesdas tahun 2013 secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dari tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat (Depkes RI, 2013).

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat dalam pemenuhan gizi bayi dan perlindungan bayi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. ASI sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. ASI memiliki kandungan yang berperan dalam pertumbuhan bayi seperti protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon (Sari, 2013). Selain itu, cakupan dari pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah. Menurut Data SDKI tahun 2012, persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif (untuk umur bayi dibawah 6 bulan) sebesar 41%, ASI Eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan yang melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%. Jika anak terpaksa diberikan susu formula harus dibuat sesuai takaran dan kebutuhan bayi, karena jika berlebihan akan menyebabkan obesitas pada anak (Nirwana, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia dibawah dua tahun di wilayah kerja puskesmas tanjung raja di kabupaten ogan ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat diwilayah kerja puskesmas Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-24 bulan di lingkungan Kerja puskesmas

tanjung raja yang berjumlah 94 responden. Pengumpulan data dilaksanakan langsung kepada subyek penelitian dengan kuesioner dan pencatatan hasil pengukuran anthropometri gizi bayi.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan status gizi anak usia 0-24 bulan maka analisis statistik yang digunakan adalah uji kromogorov smirnov.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden subjek penelitian meliputi pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, jumlah penghasilan keluarga dan jumlah anak yang tertera pada tabel 1. Ibu dengan tingkat pendidikan \leq SLTP memiliki 58,5% lebih besar daripada ibu dengan tingkat pendidikan $>$ SLTP. Ibu yang memiliki pekerjaan lebih sedikit daripada ibu yang tidak bekerja sedangkan ayah 100% dari responden telah memiliki pekerjaan. Penghasilan keluarga sebagian besar sudah mencapai \geq 850,000. Jumlah anak yang dimiliki responden sebagian besar \leq 2 dengan 65 % dari keseluruhan responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden subjek penelitian

Karakteristik responden	N	Persen (%)
Pendidikan ibu		
\leq SLTP	55	58,5
$>$ SLTP	39	41,5
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	75	79,8
Bekerja	19	20,2
Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	0	0
Bekerja	100	100
Penghasilan keluarga		
$<$ 850.000	41	43,6
\geq 850.000	53	56,4
Jumlah Anak		
\leq 2	61	65
$>$ 2	33	35

Dari hasil analisis dapat diperoleh tingkat pengetahuan ibu berdasarkan skor jawaban responden yang menjawab benar, yaitu sebagai berikut :

Pengetahuan	N	(%)
Tidak baik	68	72,3
Baik	26	27,7
Total	94	100,0

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian pengetahuan ibu masih tidak baik yaitu sebesar 72,3% sedangkan sisanya sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi.

StatusGizi (BB/Umur)	N	(%)
gizi buruk (<-3sd)	1	1,1
gizi kurang (-3 s/d <-2sd)	11	11,7
gizi baik (- 2 s/d 2 sd)	77	81,9
gizi lebih (> 2 sd)	5	5,3
Total	94	100,0

Dari hasil analisis data primer di ketahui bahwa sebagian besar status gizi bayi dipantau berdasarkan BB/Umur memiliki gizi baik sebesar 81,9% dari total responden. Sedangkan jumlah proporsi paling rendah terdapat pada responden yang memiliki status gizi buruk dengan proporsi 1,1% dari total responden.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan status gizi bayi berdasarkan BB/Umur

Variabel	Status gizi								Asymp.sig
	Gizi buruk		Gizi kurang		Gizi baik		Gizi lebih		
Pengetahuan	n	%	n	%	N	%	n	%	1,000
Tidak baik	0	0%	9	13,2	56	82,4	3	4,4	
Baik	1	3,8	2	7,7	21	80,8	2	7,7	

Hasil penelitian dari Ahmed MU dan Khuda BE di Bangladesh serta penelitian Mudapati di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, yaitu lama pendidikan formal orangtua tidak mempengaruhi pole pemberian ASI eksklusif, Namun, winarno,dkk. Di RS Kariadi Semarang dan SKRT (1992), melaporkan ibu berpendidikan lebih tinggi lebih cepat memberikan makananan tambahan, hanya memberikan ASI eksklusif. Demikian juga penelitian Rulina S dan Ismael S di RSCM Jakarta, mendapatkan ibu yang berpendidikan rendah sampai menengah lebih cepat memberikan susu formula daripada ibu yang tidak berpendidikan formal atau berpendidikan tinggi. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan karena terdapat perbedaan dalam jumlah subjek dalam metode penelitian.

Hasil penelitian Setiaji menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia pra sekolah (Setiaji, 2012). Menurut penelitian Kusuma Sari menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara makanan pendamping ASI dengan Status Gizi pada Anak diwilayah kerja Puskesmas Juwiring, Klaten (Kusumasari, 2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai significancy sebesar 1,000 oleh karena $p > 0.05$.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan status gizi pada anak usia dibawah dua tahun yang diberi susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013. Depkes, Jakarta.
- Giri, Made.K.W. Et al. (2013). "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan (Di Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng)". *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. Vol 1.No 1, pp 24-37
- IP, Sari. Et al. (2013). "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Rajabasa Bandar lampung".*Jurnal Kedokteran UNILA*
- Kusumasari, FE. (2012). "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Juwiring, Klaten". [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nirwana. *Obesitas Anak dan Pencegahannya*. Nuha Medika.Yogyakarta. 2012
- Setiaji, AP. (2012). "hubungan Tingkat pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra sekolah di Kabupaten Sukoharjo". [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Utami, Rakhmi.T. (2013). "Hubungan Antara kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Status Gizi Anak Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen".[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta